

**TINJAUAN HISTORIS PERISTIWA PERANG BUBAT TAHUN  
1357 M DALAM MANUSKRIP *SERAT PARARATON***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



**Oleh :**

**Ayu Firmaningsih**

**NIM A92217060**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ayu Firmaningsih

NIM : A92217060

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan  
Ampel Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Sidoarjo, 14 Januari 2021

S  
an  
  
(Ayu Firmaningsih)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan :

Surabaya, 11 Mei 2021

Oleh

Pembimbing



Dwi Susanto, S.Hum, MA  
NIP: 197712212005011003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

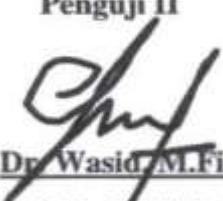
Skripsi ini atas nama Ayu Firmaningsih (A92217060) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Mei 2021

Ketua Penguji I :

  
Dwi Susanto, S.Hum, MA

NIP: 197712212005011003

Penguji II

  
Dr. Wasid, M.Fil.I

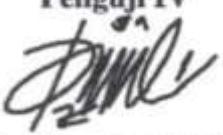
NIP: 2005196

Penguji III

  
Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag

NIP. 197303012006041002

Penguji IV

  
Rin Nur Zulaili, M.A

NIP:199503292020122027

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



  
H. Agus Aditoni, M.Ag

NIP: 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Firmaningih  
NIM : Agastado  
Fakultas/Jurusan : Adab Humaniora / Sastra Peradaban Islam  
E-mail address : ayufirmaningih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Tinjauan Historis Peristiwa Perang Bubas Pada Tahun 1557 M dalam serah perapatan.

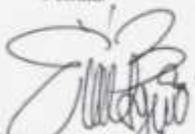
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2021

Penulis

  
( Ayu Firmaningih )  
nama terang dan bertanda tangan

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tinjauan Historis Peristiwa Perang Bubat Tahun 1357 M dalam *Serat Pararaton*” Adapun fokus dari penelitian ini adalah meninjau ulang peristiwa Perang Bubat yang terjadi pada tahun 1357 M dalam manuskrip terjemahan pada pertengahan Jawa yakni *Serat Pararaton*. Fokus masalah dari penelitian ini di bagi menjadi tiga yakni yang *Pertama* bagaimana deskripsi manuskrip *Serat Pararaton?*, *Kedua* Bagaimana kronologis peristiwa Perang Bubat dalam manuskrip *Serat Pararaton?*, dan *Ketiga* Apa saja dampak yang terjadi dari peristiwa Perang Bubat?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan historis dan bantuan dari ilmu filologi, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan tentang peristiwa perang bubat dari mulai konflik dan akhir dari perang tersebut dalam manuskrip terjemahan *Serat Pararaton*. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori intertekstual oleh Julia Kristeva. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang didalamnya ada beberapa tahapan untuk menyajikan hasil dari penelitian yakni : Hereustik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang *Pertama*, Sejarah Perang Bubat adalah perang yang terjadi pada tahun 1357 M. Perang tersebut terjadi antara dua kerajaan besar di Nusantara yakni dari kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda. *Kedua*, Latar belakang terjadinya perang Bubat adalah permasalahan politik dari kedua kerajaan tersebut. Berawal dari rencana pernikahan prabu Hayam Wuruk dengan Putri Sunda namun gagal karena perselisihan antara Gajah Mada dan Maharaja Prabu Linggabuana. Yang *ketiga* dari peristiwa Perang Bubat mengakibatkan adanya dampak dari perang tersebut. Dampak tersebut dapat dilihat dari segi politik, sosial, ekonomi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan sejarah Perang Bubat dalam tinjauan sejarah dalam manuskrip terjemahan *Serat Pararaton*.

## ABSTRAC

The research was entitled "Historical Review of Bubat War Events in 1357 AD in *Serat Pararaton*" The focus of this research is to review the events of the Bubat War that occurred in 1357 AD in a translated manuscript in mid-Java, namely *Serat Pararaton*. The focus of the problem of this research is divided into three, namely the first, how is the description of the *Serat Pararaton* manuscript? Second, what is the chronology of the Bubat War events in the *Serat Pararaton* manuscript ?, and Third. What are the impacts of the Bubat War incident?

In this research, the researcher used a historical approach and the assistance of philology, where the researcher tried to describe the events of the war from the start of the conflict and the end of the war in the manuscript translated by *Serat Pararaton*. In addition, the theory used in this study uses the intertextual theory by Julia Kristeva. Meanwhile, the method used in this study uses the historical research method in which there are several stages to present the results of the study, namely: Hereustic, verification, interpretation, and historiography.

The results of this study indicate that the first, the history of Bubat War is a war that occurred in 1357 AD The war occurred between two major kingdoms in the archipelago, namely the Majapahit kingdom and the Sunda kingdom. Second, the background of the Bubat war was the political problems of the two kingdoms. Starting from King Hayam Wuruk's wedding plan with Putri Sunda but failed due to a dispute between Gajah Mada and Maharaja Prabu Linggabuana. The third of the Bubat War events resulted in the aftermath of the war. These impacts can be seen from a political, social, economic and cultural perspective. This study aims to describe the history of Bubat War in a historical review in the manuscript translation of *Serat Pararaton*.

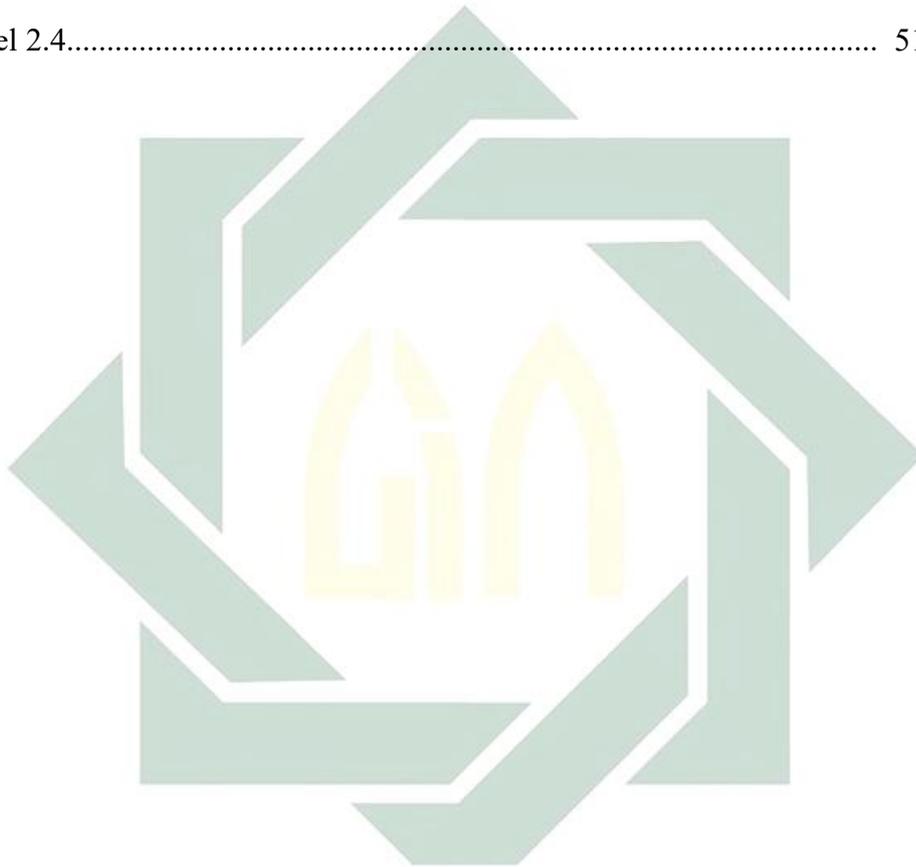


|                |  |    |
|----------------|--|----|
| <b>BAB II</b>  | <b>DESKRIPTIF MANUSKRIP <i>SERAT PARARATON</i></b> .....   | 25 |
|                | A. Lokasi Penyimpanan Manuskrip <i>Serat Pararaton</i> .....   | 25 |
|                | B. Deskripsi Fisik Manuskrip <i>Serat Pararaton</i> .....  | 29 |
|                | C. Perbandingan peristiwa Perang Bubat dari naskah <i>Serat Pararaton dan Carita Parahyangan</i> ..... | 46 |
| <b>BAB III</b> | <b>PERISTIWA PERANG BUBAT TAHUN 1357 DALAM <i>SERAT PARARATON</i></b> .....                            | 55 |
|                | A. Keterlibatan Gajah Mada dalam Perang Bubat 1357 M.....  | 55 |
|                | B. Kronologis Peristiwa Perang Bubat 1357 M dalam <i>Serat Pararaton</i> .....                         | 67 |
| <b>BAB IV</b>  | <b>DAMPAK YANG TERJADI DARI PERISTIWA PERANG BUBAT TAHUN 1357</b> .....                                | 72 |
|                | A. Dampak Perang Bubat di bidang Politik.....  | 72 |
|                | B. Dampak Perang Bubat di bidang Sosial-Budaya.....  | 75 |
|                | C. Dampak Perang Bubat di bidang Ekonomi.....  | 78 |
|                | D. Dampak Perang Bubat di bidang Agama.....  | 79 |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP</b> .....   | 80 |
|                | A. Kesimpulan.....   | 80 |
|                | B. Saran-Saran.....  | 83 |
|                | <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 84 |
|                | <b>LAMPIRAN</b> .....  | 90 |



**DAFTAR TABEL**

|                |    |
|----------------|----|
| Tabel 2.1..... | 36 |
| Tabel 2.2..... | 43 |
| Tabel 2.3..... | 47 |
| Tabel 2.4..... | 51 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejarah diartikan sebagai rangkaian peristiwa dimasa lalu yang mengungkapkan sebuah fakta, sastra, seni dan arsitektur untuk melestarikannya. Dan setiap manusia selalu mencari kebenaran. Negeri yang makmur dan besar dipenuhi dengan kisah romantis, herois sekaligus tragis. Tatanan adat dan budaya secara turun menurun menurkannya dalam sebuah dongeng, legenda, tari-tarian, lirik, nyanyian dan musik. Para penguasa mencatat kekuasaannya dalam monumen, prasasti dan manuskrip. Ilmu modern mengeksplorasi kisah dan budaya tersebut dengan berbagai fakta prasasti, catatan perjalanan, bangunan, kitab dan sebagainya untuk merinci tingkat akurasi setiap bukti sejarah yang ada.<sup>1</sup>

Kerajaan Majapahit merupakan gambaran sejarah masa lalu yang menyimpan banyak hal. Majapahit ialah kerajaan terbesar di Nusantara yang melahirkan suatu peradaban yakni diantaranya berupa sastra, seni, arsitektur dan juga budaya. Kerajaan Majapahit berdiri sekitar abad ke 16 pada tahun 1293 M oleh Raden Wijaya yang berpusat di Trowulan Jawa Timur.<sup>2</sup> Kekuasaannya membentang dari

---

<sup>1</sup> Langit Kresna Hariadi, *Gajah Mada Sanga Turangga Paksowani*, (Solo: Tiga Serangkai, 2018), 10.

<sup>2</sup> Ibu kota kerajaan Majapahit Trowulan merupakan satu-satunya situs perkotaan masa klasik yang ada di Indonesia. Situs tersebut berkisar 11 km x 9 km, meliputi wilayah kecamatan Trowulan dan Soko di Kabupaten Mojokerto serta kecamatan Mojoagung dan Mojowarno. Lihat, Kusumajaya, I. Made, *Mengenal Kepurbakalaan Majapahit di Daerah Trowulan*, Jatim, PIM Majapahit, Hal,1.













































istilah judul yang berisi teori tinjauan historis, Perang Bubat, Manuskrip, dan *Serat Pararaton*. Kemudian dilanjutkan dengan sub bab penelitian terdahulu dan kerangka kajian.

Bab *kedua* menjelaskan tentang keadaan naskah manuskrip *Serat Pararaton*. Mulai dari deskripsi *Serat Pararaton* seperti tempat penyimpanan manuskrip berada, deskriptif fisik manuskrip, struktur isi dari peristiwa Perang Bubat dalam *Serat Pararaton* dan perbandingan dua manuskrip yakni *Serat Pararaton* dan *Carita Parhyangan*.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang keterkaitan Gajah Mada dalam perang bubat dan kronologi kejadian Perang Bubat yang terjadi pada tahun 1357 M pada *Serat Pararaton*. Kemudian peneliti menganalisis penyebab terjadinya Perang Bubat pada tahun 1357 M dalam manuskrip *Serat Pararaton*.

Bab *keempat* menjelaskan tentang dampak-dampak yang terjadi atas peristiwa Perang Bubat baik dari segi politik, sosial-budaya, agama dan diplomasi dari kerajaan Majapahit.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir sebagai penutup pada penelitian ini. Adapun sub bab dalam bab keenam ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Pada kesimpulan akan menjawab secara singkat pertanyaan dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian tersebut.

## BAB II

### MANUSKRIP *SERAT PARARATON*

#### A. Lokasi Penyimpanan Manuskrip *Serat Pararaton*

Museum Sejarah Jakarta atau yang lebih dikenal dengan nama museum Fatahillah merupakan salah satu bangunan yang didirikan oleh bangsa Belanda semasa mereka menduduki Indonesia sebagai wilayah genggaman mereka. Pendirian museum tersebut, awalnya adalah sebuah gedung balaikota yang kemudian mengalami perubahan. Menurut Bonke (2015: 25) pendirian gedung pertama balaikota didirikan di sebuah wilayah dekat dengan Sungai Ciliwung. Balai kota ini memiliki dua lantai dan pertama kali berfungsi sebagai gereja.<sup>37</sup> Kemudian pada tanggal 27 April 1626, Gubernur VOC Pieter de Carpentier (1623-1627) membuat keputusan untuk membangun gedung balai kota baru dan menggantikan gedung yang pertama, gedung balai kota inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya museum Sejarah Jakarta.<sup>38</sup> Peletakan batu pertama dilakukan pada 30 Mei 1626 dan dilakukan oleh tiga orang yang memiliki kontribusi penuh terhadap pembangunan gedung yang berdiri di Taman Fatahillah. Adapun tiga orang tersebut ialah Willem Jorizon Van Der Velde sebagai seorang arsitek, Jan Fredrik Kemmer sebagai mandor dan pemborong bangunan, dan Frank Van Balen yakni seseorang yang merenovasi gedung

---

<sup>37</sup> Hans Bonke, Anne Handoyo, *Dari Stadhuis Sampai Museum*. (Jakarta: Unit Pengelola Museum Kesenjaraan Jakarta, 2015), hal-25.

<sup>38</sup> Adrianus Warane Muntu, "Evaluasi Pembangunan Museum Sejarah Jakarta Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah", *Jurnal Hospitality dan Pariwisata Vol.4 (No.1) 2018*. Issn : 2442-5222. Universitas Bunda Mulia, hlm-114.











Adapun beberapa naskah manuskrip yang tersohor yakni yang , *pertama* adalah karya dari Mpu Tantular yang hidup di abad ke 14 pada masa Majapahit, ia adalah seorang pujangga yang hidup sezaman dengan raja Rajasanagara atau Prabu Hayam Wuruk raja ke empat di Majapahit. Adapun karyanya yang terkenal adalah *Kitab Sutasoma* yang ditulis antara tahun 1365 hingga 1389. *Kitab Sutasoma* berisikan cerita seorang pangeran yang bernama Sutasoma yang meninggalkan kerajaan dan tidak menginginkan menjadi seorang raja, ia digambarkan dalam *kitab Sotasoma* berbudi luhur, seorang yang kuasa dalam beribadah dan mencintai agama Buddha. Adapun peran dari *Kitab Sutasoma* adalah mengajarkan ajaran agama buddha yang mengandung ajaran budi luhur dan taar agama. *Kitab Sutasoma* juga menginspirasi prinsip ideologi di Indonesia dengan menggunakan slogan “*Tan Hana Dharma Mangrowa Bhineka Tunggal Ika*” yang jika diartikan memiliki “Tidak ada kebenaran yang mendua, yang disebut dalam berbagai nama, tetapi satu hakikatnya, di dalam keanekaragaman terdapat yang satu, berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Manuskrip yang *kedua* yakni karya dari Mpu Prapanca, ia adalah seorang pujangga yang hidup di abad ke 14 dan hidup di zaman kerajaan Majapahit masih berdiri. Mpu Prapanca merupakan nama pena dari pujangga zaman dahulu. Nama asli dari Mpu Prapanca adalah Dyang Acarya Nanendra. Karya tersohor Mpu Prapanca adalah *Kitab Negarakrtagama*. *Kitab Negarakrtagama* adalah kitab pedoman politik yang di gunakan dan dijalankan pada pemerintahan Majapahit. Isi dari

kitab *Negarakrtagama* yakni : Kerajaan Majapahit yang mencapai puncak keemasan, perjalanan raja Hayam Wuruk melakukan kunjungan ke daerah-daerah, pedoman tentang tata cara upacara, tuntutan budi pekerti luhur, tata cara menjalankan pemerintahan yang baik, dan pengabdian mahapatih Gajah Mada. Dan yang terakhir adalah manuskrip *Serat Pararaton*.

Manuskrip *Serat Pararaton* atau kitab Pararaton disebut dengan istilah kitabnya para raja-raja, kitab para datu, atau juga dikenal dengan kitab para ratu ditulis pada tahun saka 1535 merupakan manuskrip yang menjelaskan tentang raja-raja di Nusantara.<sup>52</sup> *Serat Pararaton* adalah sebuah kitab naskah Sastra Jawa Pertengahan. Di akhir manuskrip *Serat Pararaton*, pengarang manuskrip ini hanya memberikan informasi nama desa dan catatan waktu ketika pengarangnya menyelesaikan tulisannya yakni pada tahun 1535 Saka atau 3 Agustus 1613 M.<sup>53</sup> Tidak diketahui siapa penulis dari *Serat Pararaton* ini, dikarenakan pujangga dahulu yang menuliskan *Serat Pararaton* tidak mengikutsertakan nama asli maupun nama pena ke dalam hasil karyanya. Bila dilihat dari tanggalnya, *Serat Pararaton* ditulis sejaman dengan berkuasanya Sultan Agung di Jawa.

---

<sup>52</sup> Diana Prastika, Kajian Struktural Dalam Serat Pararaton: Ken Angrok, *Vol./04/No.03/Mei 2014*. (Universitas Muhammadiyah: Purworejo), hlm. 26.

<sup>53</sup> Susanto Yunus Alfian, Pararaton Sebagai Sumber Sejarah: Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia JPSI*, Vol.2, No.1, 2019, (Malang: SMA Negeri 1 Sumberpucung), hal-39.



















- a. Naskah dengan kode 3865. Di halaman terakhir bertulisan “wus sinurat ing dina 6 cakra wara manahil,” tanggal 12, kasih rapa, rah 4 tanggal 7.
- b. Naskah kode 4410, Bibliothek Universitas Leiden, dengan candrasengkala *cakakalaning sinurat larapaksamisayeku* (1600 M). Sama dengan naskah Kelompok C
- c. Naskah dengan kode 4402, tahun 1842 M, naskah berhuruf Jawa.
- d. Naskah dengan kode 4403, naskah disusun oleh Van der Tuuk dengan aksara latin, 1751 M.
- e. Naskah dengan kode 4404, pada halaman terkahir yakni halaman 31 terdapat keterangan bahwasanya manuskrip ini merupakan salinan.
- f. Naskah dengan kode 4405, naskah *Serat Pararaton* ini tidak lengkap karena diawali dengan sejarah Bhatara Ciwa Buhda.

Dari sini bisa dilihat bahwasanya *Serat Pararaton* bukanlah manuskrip tunggal atau karya saja melainkan memiliki banyak versi karena telah disalin dari masa ke masa dengan adanya bukti perbedaan tahun-tahun penerbitannya. Berikut ini adalah bukti bahwa *Serat Pararaton* juga tersimpan di Bibliothek Universitas Leiden, Belanda.





|  |   |
|--|---|
|  |  <ol style="list-style-type: none"><li>4. Permaisuri</li><li>5. Pasukan Sunda</li><li>6. Pasukan Majapahit<br/>(Bhayangkara)</li><li>7. Pramecwara</li><li>8. Sundaggergut</li><li>9. Larangagung</li><li>10. Tuhan Sohan</li><li>11. Tuhan Gempong</li><li>12. Panji Melong</li><li>13. Orang-orang dari Tobong<br/>Barang</li><li>14. Rangga Cahot</li><li>15. Tuhan Usus</li><li>16. Tuhan Sohan</li><li>17. Urang Pangulu</li><li>18. Urang Saya</li><li>19. Rangga kaweni</li><li>20. Urang Siring</li><li>21. Satrajali</li><li>22. Jagat Saya</li><li>23. Arya Gentong</li><li>24. Patih Gowa</li></ol> |
|--|---|





|    |   |  |
|----|---|--|
| 1. | Sunda - Bubat. Baginda radja menginginkan puteri Sunda.”  | Bubat. Baginda raja menginginkan putri Sunda   |
| 2. | “Patih disuruh mengundang orang Sunda, orang Sunda setudju akan perkawinan itu.”  | Patih disuruh mengundang orang Sunda, orang Sunda setuju akan perkawinan itu.  |
| 3. | “Datanglah radja Sunda di Majapahit, sang ratu Maharaja, tanpa membawa puteri.  | Datanglah raja Sunda di Majapahit, sang ratu Maharaja, tanpa membawa putri.  |
| 4. | “Orang2 Sunda mengingin-kan agar diadakan upatjara perkawinan jang meriah dan menghendaki agar disetudju.”  | Orang-orang Sunda menginginkan agar diadakan upacara perkawinan yang meriah dan menghendaki agar setuju.   |
| 5. | “Patih Majapahit tidak setudju kalau diadakan upatjara perkawinan karena puteri itu dimaksudkan sebagai persembahan.”                                 | Patih Majapahit tidak setuju kalau diadakan upacara perkawinan karena putri itu dimaksudkan sebagai persembahan.                                 |
| 6. | Orang Sunda tidak suka.   | Orang Sunda tidak suka   |
| 7. | “Gajah Mada menghaturkan tentang kelakuan orang Sunda. Bhra Paramegwara di Wengker berkata : "Dlangan takut kakanda baginda, adinda lawan berperang". | Gajah Mada menyampaikan tentang kelakuan orang Sunda. Bhra Prameswara di Wengker berkata “ Jangan takut kakanda baginda, adinda lawan berperang” |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 8. | “Gajah Mada menghaturkan tentang kekuatan Sunda. Orang Majapahit lalu membuat rentjana mengepung orang Sunda.”  | Gajah Mada menyampaikann tentang kekuatan Sunda. Orang Majapahit kemudian membuat rencana mengepung orang Sunda   |
| 9. | “Orang Sunda bermaksud memberikan puteri tetapi tidak diperbolehkan oleh para pahlawan Sunda, mereka ini sanggup mati di Bubat tidak mau menjerah, djika andai kata sampai berperang mentjutjurkan darah.”  | Orang Sunda bermaksud memberikan putri tetapi tidak diperbolehkan oleh para pahlawan Sunda, mereka ini sanggup mati di Bubat dan tidak mau menyerah, jika andai kata sampai berperang mencucurkan darah.  |
| 10 | “Kesanggupan para pahlawan Sunda ini menimbulkan semangat bertempur, diantara para pahlawan itu terdapat Sundanggergut, Larangagung, tuhan Sohan, tuhan Gempong, panji Melong, orang2 dari Tobong barang, Rangga cahot; tuhan Usus, tuhan Sohan, urang pangulu, urang Saya, Ringga kaweni, urang siring, Satrajali, Jagat saya, segenap pasukan Sunda bersama2 bersorak.” | Kesanggupan para pahlawan Sunda ini menimbulkan semangat bertempur, diantara para pahlawan itu terdapat Sundanggegut, Larangagung, tuhan Sohan, tuhan Gempong, panji Melong, orang-orang dari Tobong barang, Rangga Cahot, Tuhan Usus, Tuhan Sohan, Urang Pangulu, Urang Saya, Ringga Kaweni, Urang Siring, Satrajali, Jagat Saya, segenap pasukan Sunda bersama-sama bersorak. |
|    | “Ditambah dengan bunjinja reyong (sematjam alat bunji2) suaraja sorak seperti guntur. Sang prabu sudah wafat  | Ditambah dengan bunyinya reyong (Semacam alat bunyi-bunyi) suaranya sorak seperti guntur. Sang Prabu sudah wafat terlebih dahulu, bersama-sama  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | terlebih dahulu, bersama2 dengan tuhan Usus.   | dengan Tuhan Usus.  |
| 12. | Bhra Paramecwara pergi ke Bubat, tidak tahu djika orang2 Sunda banjak jang masih tertinggal, sedangkan para pahlawan Sunda masih maju menjerang.”  | Bhra Pameswara pergi ke Bubat, tidak tahu jika orang-orang Sunda banyak yang masih tertinggal, sedangkan para pahlawan Sunda masih maju menyerang.  |
| 13. | “Orang2 Sunda maju menjerang kearah Selatan, rusaklah pasukan Majapahit.”  | Orang-orang Sunda maju menyerang ke arah Selatan, rusaklah pasukan Majapahit.   |
| 14. | “Serangan ini dipatahkan sedang jang mematahkan serangan itu ialah arya Gentong, patih Gowi, patih Marga luwih, patih Teteg, Jaran bhayu. Semua menteri araraman berperang diatas kuda, kalahlah orang Sunda, menjerang ke Barat'daja menudju ketempat Gajah Mada, setiap oranq Sunda jang datang dimuka karetanja mati, seperti lautan darah gunung majat, rusaklah pasukan Sunda, tak ada jang ketinggalan, dalam tahun caka sanga – turangga - paksawani, 1279. | Serangan ini dipatahkan sedang yang mematahkan itu ialah Arya Gentong, Patih Gowi, Patih Marga Luwih, Patih Teteg, Jaran Bhayu. Semua menteri araraman berperang di atas kuda, kalahkan orang Sunda, menyerang ke Barat saja menuju ke tempat Gajah Mada, setiap orang Sunda yang datang di muka karenanya mati. Seperti lautan darah gunung mayat, rusaklah pasukan Sunda, tak ada yang tertinggal, dalam tahun Saka Sanga-Turangga-Paksawani, 1279. |
| 15. | “Maka Gajah Mada mengambil   | Maka Gajah Mada mengambil   |









### BAB III

#### PERANG BUBAT TAHUN 1357 DALAM *SERAT PARARATON*

##### A. Keterlibatan Gajah Mada dalam Perang Bubat 1357 M

Sebelum jauh membahas bagaimana keterlibatan Gajah Mada dalam Perang Bubat yang terjadi pada tahun 1357 M dalam *Serat Pararaton*. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan siapakah tokoh Gajah Mada dan kontribusi apa saja yang ia berikan di Majapahit hingga keterlibatannya dalam perang bubat dan keinginan menaklukkan Sunda namun gagal dan berakhir pada perseteruan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menambah informasi dan menghubungkan pada terjadinya peristiwa Perang Bubat. Adapun yang menarik bagi peneliti di karenakan dalam manuskrip *Serat Pararaton* nama Gajah Mada ini tercatat dan menjadi tokoh sentral pada peristiwa Perang Bubat yang terjadi pada tahun 1357 sementara dalam manuskrip *Carita Parahyangan* yang mencatat sedikitnya kronologis sebelum terjadinya peristiwa perang tersebut tidak ditemukan nama Gajah Mada dan keterlibatannya dalam perang bubat.

Sosok Gajah Mada merupakan tokoh yang dikenal berhasil mempersatukan Nusantara menjadi sebuah bangsa (*national state*) dibawah kerajaan besar Majapahit. Gajah Mada menorehkan prestasi yang gemilang semasa ia menjabat sebagai mahapatih di kerajaan Majapahit karena berhasil membawa Majapahit pada masa kejayaan bersama Prabu Hayam Wuruk. Dengan demikian bisa dilihat bagaimana peranan besar dan kontribusi yang diberikan Gajah Mada di kerajaan Majapahit hingga











































Reaksi atas kekecewaan dan kemarahan bagi orang Sunda tidak sampai pada larangan pernikahan saja yang dapat ditemui di era modern sekarang ini. Banyak dari masyarakat yang menilai bahwasanya larangan pernikahan antara orang Sunda dan Jawa adalah sebuah mitos. Mitos yang dipercaya masyarakat dan sangat memengaruhi kedua masyarakat tersebut. Adapun mitos yang dipercaya jika orang Sunda menikah dengan orang Jawa maka rumah tangga tidak akan tentram karena terjadi perselisihan dan masalah lainnya.<sup>111</sup> Namun di masa seperti sekarang ini, mitos pernikahan sudah mulai ditinggalkan dan diabaikan bagi kehidupan bagi masyarakat Jawa dan Sunda. Meskipun masih ada juga masyarakat yang memegang kepercayaan larangan pernikahan antara orang Sunda dan Jawa.

Dampak lain dari perang Bubat di bidang Sosial-Budaya yakni dapat ditemui adalah dari nama-nama kota di Jawa Barat. di Jawa Barat tidak ditemukan jalan dengan nama Gajah Mada, Hayam Wuruk atau Majapahit. Begitupun sebaliknya tidak ditemukan Pajajaran atau Siliwangi di Jawa.<sup>112</sup> Baru pada bulan Oktober 2017, Sultan Hamengkubowono X di Yogyakarta meresmikan jalan yang di beri nama

---

<sup>111</sup> Sandi Tomy Irawan, Muhammad, Yulia Siska, *Tinjauan Historis Dampak Perang Bubat Dalam Bidang Politik di Majapahit Tahun 1357*, (Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung,.) hlm-12.

<sup>112</sup> Sandi Tomy Irawan, Muhammad, Yulia Siska, *Tinjauan Historis Dampak Perang Bubat Dalam Bidang Politik di Majapahit Tahun 1357*. Hlm-12.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Manuskrip *Serat Pararaton* adalah manuskrip abad pertengahan yang berisikan informasi kejadian dimasa lalu lebih tepatnya pada masa kerajaan Singasari hingga Majapahit. Manuskrip *Serat Pararaton* yang digunakan dalam penelitian ini sudah di transliterasikan ke dalam bahasa Indonesia ejaan lama oleh Hardjowadojo pada tahun 1953. Selain menggunakan manuskrip *Serat Pararaton* untuk menggali informasi seputar Perang Bubat, peneliti juga menggunakan manuskrip *Carita Pahrayangan* yang digubah oleh Atja pada tahun 1968. Kedua manuskrip tersebut memiliki kesamaan karena mengaandung informasi seputar perang Bubat yang mana terjadi di lapangan bubat tahun 1357 M.
2. Perang Bubat merupakan perang yang sangat heroik. Perang bubat adalah perang yang terjadi antara kerajaan Majapahit dan kerajaan Sunda di lapangan Bubat, dekat dengan ibukota Majapahit. Berawal dari rencana pernikahan putri Sunda dengan Raja Hayam wuruk namun gagal dan terjadi Perang bubat karena politik yang digabungkan oleh Gajah Mada, dalam *Serat Pararaton* menyebutkan : “*Tumuli Pasunda Bubat, Bhre prabu ayun ing putrid ring Sunda. Patih Madu ingutus angun dangeng wong Sunda. Ahidep wong Sunday an awawarangana..*” yang jika diartikan berbunyi “Lalu terjadilah

peristiwa Sunda Bubat. Bhre prabu menginginkan putri dari Sunda. Patih Madu diutus untuk mengundang orang Sunda karena baiklah seandainya orang Sunda dijadikan besan”. Gagalnya rencana pernikahan dan polemik politik membuat akhir dari rencana pernikahan menjadi peristiwa perang Bubat. Dalam peristiwa perang tersebut rombongan kerajaan Sunda gugur di lapangan Bubat. Perang Bubat terjadi karena ambisi dan obsesi Gajah Mada yang memiliki kekuasaan penuh di pemerintahan Majapahit. Kekuasaan yang ia miliki dimanifestasikan ke dalam sumpah palapa atau amukti palapa yang mana isinya tidak akan beristirahat sebelum menguasai Nusantara. Wilayah nusantara yang belum dapat di kuasai adalah wilayah Sunda. Hingga terjadi perselisihan antara prabu Linggabuana dan Gajah Mada yang tidak dapat terhindarkan. Akhir dari perselisihan inilah terjadinya peristiwa perang bubat yang terjadi pada tahun 1357 M.

3. Dampak dari Perang Bubat dapat dilihat dari segi ekonomi, politik, sosial-budaya dan agama. dari peristiwa Perang Bubat banyak ketegangan yang masih melekat jika dikaitkan dengan budaya Sunda dan Jawa hingga munculnya larangan perkawinan antara suku Sunda dan Jawa. Dampak lain dari segi politik dapat dilihat dengan gugurnya raja Sunda yang mana digantikan oleh pewaris satu-satunya yakni Niskalawastukencana. Sedangkan kondisi politik kerajaan Majapahit setelah usainya perang Bubat ialah Gajah Mada turun dari takhta mahapatih, setelah kepergian Gajah Mada, Majapahit mulai







- Danim, Sudarwan dan Darwis. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan : Prosedur, Kebijakan, dan Etik*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC)
- Hall, D.G. E. 1988. *Sejarah Asia Tenggara*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Hasan, Hamdan. 1997. *Cara-cara Kerja Filologi Dalam menghasilkan edisi Teks Klasik*, (Brunai Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka).
- Hernawan, Wawan. 2011. *Perang Bubat dalam Literatur Majapahit*. Jurnal : Wawasan Volume 34, Nomor 1, Januari-Juni 2011. (Fakultas Ushuludin: Uin Sunan Gunung Djati)
- Hidayat, Sarip. 2015. *Pandangan Dunia Orang Sunda Dalam Tiga Novel Indonesia Tentang Perang Bubat*, JURNAL : *Metasastra*, Vol. 8 No.1, Juni 2015: 105-120, (Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)
- Hugiono dan Puerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. Arienka Cipta)
- Iryana, Wahyu . 2017. *"Histoioografi islam di Indonesia , Jurnal al-Tsaqafa Volume 14 No. 01*, (Januari, 2017), (STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu)
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Ketut Riana, I. 2009. *Kakawin Desa Warnnana Uthawi Nagara Krtagama Masa Keemasan Majapahit*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara)

- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia)
- Kresna Hariadi, Langit. 2018. *Gajah Mada Sanga Turangga Paksowani*, (Solo: Tiga Serangkai)
- Kristeva, Julia. *Desire in Language a Semiotic Approach to Litterature and Art*. (Oxford: Basil Blackwell)
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, ( Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni - Universitas Pendidikan Indonesia)
- Kusumajaya, I. Made. *Mengenal Kepurbakalaan Majapahit di Daerah Trowulan*, (Jatim: PIM Majapahit)
- Lubis, Nabila. 1996. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah)
- Nurhayati, Enung. 2018. *Gajah Mada Sistem Politik dan kepemimpinan* (Yogyakarta: PT. Buku Seru)
- Padmawijaya, Rusya'i dan Siti Khodijah, 2014. *Kearifan Budaya Sunda Dalam Peralihan Kepemimpinan Kerajaan Sunda di Kawali Setelah Perang Bubat*. Jurnal Artefak Vol. 2 No.1 – Maret 2014 [ISSN: 2355-5726]
- Pires, Tome. 1315. *Suma Oriental*. (Catatan perjalanan Tom Pires saat menjelajah di Nusantara)
- Pitono Hardjowadojo. 1965. *Serat Pararaton*. (Malang: Bhatara)





